

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metodologi kualitatif eksploratif yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data termasuk wawancara untuk studi percontohan, dan pengumpulan data sekunder untuk membentuk dimensi yang paling menonjol di industri restoran (Murphy & Murrmann 2009).

Penelitian kualitatif membahas informasi yang dikumpulkan dari kelompok ahli perwakilan pada restoran yang bersangkutan. Awalnya, sebuah asumsi untuk komponen dibuat berdasarkan penelaahan literatur dan data sekunder. Berikutnya, para ahli di tingkat wakil pimpinan atau di tingkat atas diwawancarai untuk kembali mendefinisikan dan mengembangkan instrumen pengumpulan data studi dan mengumpulkan data primer (Murphy & Murrmann 2009).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di daerah Kampung Bule Prawirotaman, tepatnya pada La Pergola Italian Restaurant terletak di Jalan. Suryodiningratan 10 Yogyakarta.

Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan oleh lokasi restoran tersebut mudah dijangkau oleh peneliti. Serta restoran tersebut milik orang Italia yang telah tinggal di Indonesia tetapi menggunakan sumber daya manusia asli pribumi yang terkait dengan topik peneliti dan dapat membantu proses pengambilan data penelitian.

3.3 Narasumber Penelitian

Narasumber penelitian merupakan karyawan restoran *La Pergola Italian Restaurant*. Penelitian ini difokuskan pada karyawan restoran *La Pergola Italian Restaurant* dalam bidang memasak (koki) dan karyawan yang membantu koki. Sedangkan narasumber pendukung merupakan manajer restoran dan pelanggan restoran sebagai data triangulasi. Berikut merupakan kesembilan narasumber penelitian:

1. Nama : Agus Setiawan
TTL : Yogyakarta, 10 April 1977
Asal : Yogyakarta
Jabatan : *Cook (Head of Kitchen)*
Waktu Wawancara : Senin, 18 Januari 2016 (19.00 WIB - 20.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Agus merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Pada awalnya ia terjun dalam dunia restoran sebagai *dish washer* di restoran sebelum *La Pergola*. Seiring berjalannya waktu, ia mendapat kesempatan untuk menjadi juru masak pada restoran tersebut. Agus memiliki pengalaman dalam mengolah masakan, saat pertama bekerja di *La Pergola*, ia langsung menjadi cook, kini Agus menjadi kepala bagian dapur di restoran *La Pergola*. Agus adalah juru masak (*cook*) pertama di restoran *La Pergola*.

2. Nama : Wisnu Nandi Wardana
TTL : Solo, 7 Juni 1992
Asal : Solo
Jabatan : *Cook*

Waktu Wawancara : Rabu, 20 Januari 2016 (19.00 WIB - 20.00 WIB)

Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Wisnu merupakan salah satu narasumber utama dalam penelitian. Wisnu memiliki latar belakang pendidikan bidang pariwisata. Ia juga memiliki pengalaman kerja dalam bidang memasak. Wisnu berasal dari Solo, sebelum bekerja di La Pergola, ia juga sempat bekerja di restoran Italia di Solo. Ketika pertama bekerja di La Pergola ia langsung menjadi koki. Wisnu termasuk salah satu koki senior, ia merupakan *cook II* di restoran tersebut.

3. Nama : Andrean Gilang Perdana

TTL : Bantul, 4 Mei 1993

Asal : Bantul

Jabatan : *Cook*

Waktu Wawancara : Kamis, 28 Januari 2016 (16.00 WIB - 17.00 WIB)

Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Andre merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Walaupun Andre tidak memiliki basic pendidikan bidang kuliner maupun pariwisata, tetapi ia sudah memiliki pengalaman dalam bidang memasak, ia menjadi juru masak di beberapa restoran sebelum bekerja di La Pergola. Pertama kali bekerja di La Pergola ia sudah menjadi koki, ia menjadi *cook III* di restoran tersebut.

4. Nama : Dwi Wulan Puspa Sari

TTL : Yogyakarta, 06 Juni 1984

Asal : Yogyakarta

Jabatan : *Cooking Helper*

Waktu Wawancara : Senin, 18 Januari 2016 (17.00 WIB - 18.00 WIB)

Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Wulan merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Ia merupakan satu-satunya juru masak perempuan di restoran tersebut. Wulan sebagai pembantu juru masak (*cook helper*). Ia memiliki *basic* pendidikan pariwisata dan memiliki pengalaman bekerja di beberapa restoran ternama di Yogyakarta, salah satunya ia pernah menjadi koki di Inna Garuda.

5. Nama : Feriyanto

TTL : Yogyakarta, 21 Februari 1988

Asal : Yogyakarta

Jabatan : *Cooking Helper*

Waktu Wawancara : Rabu, 20 Januari 2016 (15.00 WIB - 16.00 WIB)

Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Feri merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Ia merupakan *cook helper* di La Pergola. Feri tidak memiliki *basic* pendidikan dalam bidang pariwisata karena *basic*nya adalah seni ukir, tetapi ia memiliki pengalaman bekerja sebagai juru masak di beberapa restoran.

6. Nama : Triyanto

TTL : Bantul, 5 November 1979

Asal : Kulon Progo

Jabatan : *Cooking Helper*

Waktu Wawancara : Senin, 18 Januari 2016 (15.00 WIB - 16.00 WIB)

Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Triyanto merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Ia memiliki *basic* pendidikan pariwisata dan memiliki pengalaman bekerja di beberapa restoran.

Triyanto juga merupakan salah satu *cook helper* di restoran tersebut.

7. Nama : Heru Priyanto

TTL : Bantul, 19 Desember 1986

Asal : Bantul

Jabatan : *Cooking Helper*

Waktu Wawancara : Senin, 18 Januari 2016 (16.00 WIB - 17.00 WIB)

Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Heru merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Ia memiliki pengalaman bekerja di beberapa restoran dan kafe ternama di Yogyakarta. Heru juga memiliki pengalaman bekerja di restoran di Gili Trawangan, Lombok. Kini ia kembali lagi bekerja di Yogyakarta dan bekerja di L Pergola, ia termasuk *cook helper junior*, baru bekerja selama lima bulan di restoran La Pergola.

8. Nama : Yana Stevano Mayne

TTL : Italia, 7 Februari 1975

Asal : Italia

Jabatan : Teman *Owner* La Pergola (Pelanggan La Pergola)

Waktu Wawancara : Kamis, 11 Februari 2016 (17.00 WIB - 18.00 WIB)

Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Stevano merupakan narasumber pendukung dari para *cook* dan *cook helper* yang merupakan narasumber utama penelitian. Stevano adalah sahabat dari pemilik restoran La Pergola yaitu Bontje Adrian Johan. Stevano berasal dari Italia, ia sangat sering datang ke La Pergola untuk makan bersama keluarga atau hanya untuk berkunjung dan berbincang-bincang dengan sahabatnya. Peneliti menggali informasi tentang bagaimana cita rasa yang dihasilkan para *cook* dan *cook helper* di restoran La Pergola.

9. Nama : Marsiti
TTL : Bantul, 8 Februari 1975
Asal : Bantul
Jabatan : *Manager*
Waktu Wawancara : Kamis, 28 Januari 2016 (17.00 WIB - 18.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Marsiti adalah merupakan narasumber pendukung dari para *cook* dan *cook helper*, ia merupakan narasumber utama penelitian. Peneliti menggali berbagai informasi mengenai para *cook* dan *cook helper* di restoran La Pergola.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan diskusi terfokus. Dalam penelitian ini hanya menggunakan wawancara dan observasi. Metodologi penelitian diperlukan

data untuk menjawab pertanyaan penelitian berasal dari individu dalam perusahaan bertema restoran baik besar maupun kecil, dan pakar industri primer (Murphy & Murrmann 2009). Wawancara individu semi-terstruktur dilakukan dengan kelompok ahli dan digunakan untuk tujuan mempersempit kesenjangan antara akademik dan praktisi domain industri. Hal ini memungkinkan penulis kemampuan untuk mendapatkan tanggapan klarifikasi atau memberikan kejelasan untuk pertanyaan. Narasumber utama ada tujuh orang yaitu:

1. Nama : Agus Setiawan
TTL : Yogyakarta, 10 April 1977
Asal : Yogyakarta
Jabatan : *Cook (Head of Kitchen)*
Waktu Wawancara : Senin, 18 Januari 2016 (19.00 WIB - 20.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Agus merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Pada awalnya ia terjun dalam dunia restoran sebagai *dish washer* di restoran sebelum La Pergola. Seiring berjalannya waktu, ia mendapat kesempatan untuk menjadi juru masak pada restoran tersebut. Agus memiliki pengalaman dalam mengolah masakan, saat pertama bekerja di La Pergola, ia langsung menjadi cook, kini Agus menjadi kepala bagian dapur di restoran La Pergola. Agus adalah juru masak (*cook*) pertama di restoran La Pergola.

2. Nama : Wisnu Nandi Wardana
TTL : Solo, 7 Juni 1992

Asal : Solo
Jabatan : *Cook*
Waktu Wawancara : Rabu, 20 Januari 2016 (19.00 WIB - 20.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Wisnu merupakan salah satu narasumber utama dalam penelitian. Wisnu memiliki latar belakang pendidikan bidang pariwisata. Ia juga memiliki pengalaman kerja dalam bidang memasak. Wisnu berasal dari Solo, sebelum bekerja di La Pergola, ia juga sempat bekerja di restoran Italia di Solo. Ketika pertama bekerja di La Pergola ia langsung menjadi koki. Wisnu termasuk salah satu koki senior, ia merupakan *cook* II di restoran tersebut.

3. Nama : Andrean Gilang Perdana
TTL : Bantul, 4 Mei 1993
Asal : Bantul
Jabatan : *Cook*
Waktu Wawancara : Kamis, 28 Januari 2016 (16.00 WIB - 17.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Andre merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Walaupun Andre tidak memiliki basic pendidikan bidang kuliner maupun pariwisata, tetapi ia sudah memiliki pengalaman dalam bidang memasak, ia menjadi juru masak di beberapa restoran sebelum bekerja di La Pergola. Pertama kali bekerja di La Pergola ia sudah menjadi koki, ia menjadi *cook* III di restoran tersebut.

4. Nama : Dwi Wulan Puspa Sari
TTL : Yogyakarta, 06 Juni 1984
Asal : Yogyakarta
Jabatan : *Cooking Helper*
Waktu Wawancara : Senin, 18 Januari 2016 (17.00 WIB - 18.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Wulan merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Ia merupakan satu-satunya juru masak perempuan di restoran tersebut. Wulan sebagai pembantu juru masak (*cook helper*). Ia memiliki *basic* pendidikan pariwisata dan memiliki pengalaman bekerja di beberapa restoran ternama di Yogyakarta, salah satunya ia pernah menjadi koki di Inna Garuda.

5. Nama : Feriyanto
TTL : Yogyakarta, 21 Februari 1988
Asal : Yogyakarta
Jabatan : *Cooking Helper*
Waktu Wawancara : Rabu, 20 Januari 2016 (15.00 WIB - 16.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Feri merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Ia merupakan *cook helper* di La Pergola. Feri tidak memiliki *basic* pendidikan dalam bidang pariwisata karena *basic*nya adalah seni ukir, tetapi ia memiliki pengalaman bekerja sebagai juru masak di beberapa restoran.

6. Nama : Triyanto
TTL : Bantul, 5 November 1979
Asal : Kulon Progo
Jabatan : *Cooking Helper*
Waktu Wawancara : Senin, 18 Januari 2016 (15.00 WIB - 16.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Triyanto merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Ia memiliki *basic* pendidikan pariwisata dan memiliki pengalaman bekerja di beberapa restoran.

Triyanto juga merupakan salah satu *cook helper* di restoran tersebut.

7. Nama : Heru Priyanto
TTL : Bantul, 19 Desember 1986
Asal : Bantul
Jabatan : *Cooking Helper*
Waktu Wawancara : Senin, 18 Januari 2016 (16.00 WIB - 17.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Heru merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Ia memiliki pengalaman bekerja di beberapa restoran dan kafe ternama di Yogyakarta. Heru juga memiliki pengalaman bekerja di restoran di Gili Trawangan, Lombok. Kini ia kembali lagi bekerja di Yogyakarta dan bekerja di L Pergola, ia termasuk *cook helper* junior, baru bekerja selama lima bulan di restoran La Pergola.

Narasumber pendukung ada dua orang yaitu manager restoran dan pelanggan restoran.

1. Nama : Yana Stevano Mayne
TTL : Italia, 7 Februari 1975
Asal : Italia
Jabatan : Teman *Owner* La Pergola (Pelanggan La Pergola)
Waktu Wawancara : Kamis, 11 Februari 2016 (17.00 WIB - 18.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Stevano merupakan narasumber pendukung dari para *cook* dan *cook helper* yang merupakan narasumber utama penelitian. Stevano adalah sahabat dari pemilik restoran La Pergola yaitu Bontje Adrian Johan. Stevano berasal dari Italia, ia sangat sering datang ke La Pergola untuk makan bersama keluarga atau hanya untuk berkunjung dan berbincang-bincang dengan sahabatnya. Peneliti menggali informasi tentang bagaimana cita rasa yang dihasilkan para *cook* dan *cook helper* di restoran La Pergola.

2. Nama : Marsiti
TTL : Bantul, 8 Februari 1975
Asal : Bantul
Jabatan : *Manager*
Waktu Wawancara : Kamis, 28 Januari 2016 (17.00 WIB - 18.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Marsiti adalah merupakan narasumber pendukung dari para *cook* dan *cook helper*, ia merupakan narasumber utama penelitian. Peneliti menggali berbagai informasi mengenai para *cook* dan *cook helper* di restoran La Pergola.

Data Primer diperoleh ketika wawancara dengan ketujuh karyawan yaitu Agus, Andre Wisnu, Wulan, Feri, Triyanto dan Heru. Wawancara dilakukan selama beberapa kali dalam jangka waktu 5 hari. Wawancara dihari pertama yaitu mewawancarai Triyanto, Wulan, Agus, Feri dan Heru. Wawancara di hari kedua yaitu dengan Wisnu, wawancara di hari ketiga yaitu bersama Andre, setelah wawancara dengan Andre lalu mewawancarai Marsiti sebagai manager restoran. Dihari keempat saya tidak melakukan wawancara karena narasumber membatalkan untuk diwawancara pada hari itu, narasumber adalah pelanggan dari restoran La Pergola. Di hari kelima penelitian, peneliti berhasil mewawancarai pelanggan La Pergola yaitu Stevano.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan termasuk dokumen perusahaan, dokumen pemerintah dan majalah yang berkaitan dengan perusahaan untuk digunakan dalam data verifikasi dan penambahan dimensi lebih lanjut jika diperlukan (Murphy & Murrmann 2009). Dalam hal ini, peneliti menggunakan jurnal, buku dan internet sebagai data sekunder penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus ‘divalidasi’ seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2012, hlm 222). Penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran lengkap dan kaya realitas yang dialami oleh para peserta. Penelitian kualitatif berfokus pada membentuk interpretasi yang unik dari peristiwa yang sebenarnya. Dan meskipun validitas dan reliabilitas metrik berbeda dari yang secara tradisional digunakan dalam metode kuantitatif. Dalam konteks ini metode verifikasi yang ditujukan untuk memberikan representasi yang jujur dan informasi otentik (Creswell, 1994 dalam Murphy & Murrmann 2009).

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan penting bagi memverifikasi validitas konstruk ketika terlibat dalam penelitian kualitatif. Pertama, beberapa sumber data yang dikumpulkan: hasil penelitian sebelumnya; membuka-mengakhiri pertanyaan wawancara; wawancara ditranskripsi; dan sampel dari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan praktik HR dan data pihak ketiga untuk memverifikasi laporan perusahaan. Kedua, review ahli eksternal dari transkripsi, pertanyaan dan proses statistik membantu memastikan keabsahan interpretasi dari data. Proses ini membantu untuk memastikan bahwa deskripsi dan kesimpulan mewakili realitas, yaitu pengembangan. Untuk mencapai proses ini, contoh transkrip bersama dengan kaset sumber audio dan analisis statistik ditinjau oleh peneliti sekunder untuk akurasi, kejelasan dan interpretasi. Dalam rangka studi kualitatif dipilih untuk penelitian ini, alat utama pengumpulan data, interpretasi, dan analisis peneliti, yang merupakan peran dari

pengamat non-partisipan (Creswell, 1994; Cohen dan Manion dalam (Murphy & Murrmann 2009). Transkrip data penelitian dapat dilihat pada lampiran II.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Studi Kasus

Studi kasus adalah ”penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas terbukti” Yin (dalam Murphy & Murrmann 2009). Hal ini sesuai bila tidak ada kontrol eksperimental dapat digunakan dalam proses pengumpulan data dan ketika seorang peneliti berusaha mencari jawaban atas pertanyaan “apa”, “bagaimana” dan “mengapa”.

3.6.2 Wawancara

Investigasi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif disebut wawancara elite yang mengandalkan longgar, wawancara semi-terstruktur untuk memberikan yang mendalam, kaya, melihat bidang yang relatif belum diselidiki. Alasan mengapa koki laki-laki memilih untuk menjadi koki profesional, bentuk pelatihan dan pasca pelatihan pendidikan mereka melakukan, serta rute mana mereka naik menjadi koki eksekutif (Brien 2010). Panduan wawancara terdiri dari pertanyaan terbentuk dari observasi partisipan, yang diadaptasi dalam wawancara (Shigihara 2015). *Script* wawancara yang telah disiapkan dan digunakan selama wawancara. *Script* pewawancara memberikan klarifikasi atas pertanyaan atau mengajukan alternatif pertanyaan untuk pemahaman yang lebih baik (Murphy & Murrmann 2009). Charmaz (dalam Shigihara 2015) ditranskripsi setiap

wawancara, kode mereka, serta *crosschecked* tema konseptual dan teori-teori di lapangan. Wawancara melibatkan sembilan narasumber yaitu:

1. Nama : Agus Setiawan
TTL : Yogyakarta, 10 April 1977
Asal : Yogyakarta
Jabatan : *Cook (Head of Kitchen)*
Waktu Wawancara : Senin, 18 Januari 2016 (19.00 WIB - 20.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Agus merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Pada awalnya ia terjun dalam dunia restoran sebagai *dish washer* di restoran sebelum La Pergola. Seiring berjalannya waktu, ia mendapat kesempatan untuk menjadi juru masak pada restoran tersebut. Agus memiliki pengalaman dalam mengolah masakan, saat pertama bekerja di La Pergola, ia langsung menjadi cook, kini Agus menjadi kepala bagian dapur di restoran La Pergola. Agus adalah juru masak (*cook*) pertama di restoran La Pergola.

2. Nama : Wisnu Nandi Wardana
TTL : Solo, 7 Juni 1992
Asal : Solo
Jabatan : *Cook*
Waktu Wawancara : Rabu, 20 Januari 2016 (19.00 WIB - 20.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Wisnu merupakan salah satu narasumber utama dalam penelitian. Wisnu memiliki latar belakang pendidikan bidang pariwisata. Ia juga memiliki pengalaman kerja dalam bidang memasak. Wisnu berasal dari Solo, sebelum bekerja di La Pergola, ia juga sempat bekerja di restoran Italia di Solo. Ketika pertama bekerja di La Pergola ia langsung menjadi koki. Wisnu termasuk salah satu koki senior, ia merupakan *cook* II di restoran tersebut.

3. Nama : Andrean Gilang Perdana
TTL : Bantul, 4 Mei 1993
Asal : Bantul
Jabatan : *Cook*
Waktu Wawancara : Kamis, 28 Januari 2016 (16.00 WIB - 17.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Andre merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Walaupun Andre tidak memiliki basic pendidikan bidang kuliner maupun pariwisata, tetapi ia sudah memiliki pengalaman dalam bidang memasak, ia menjadi juru masak di beberapa restoran sebelum bekerja di La Pergola. Pertama kali bekerja di La Pergola ia sudah menjadi koki, ia menjadi *cook* III di restoran tersebut.

4. Nama : Dwi Wulan Puspa Sari
TTL : Yogyakarta, 06 Juni 1984
Asal : Yogyakarta
Jabatan : *Cooking Helper*
Waktu Wawancara : Senin, 18 Januari 2016 (17.00 WIB - 18.00 WIB)

Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Wulan merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Ia merupakan satu-satunya juru masak perempuan di restoran tersebut. Wulan sebagai pembantu juru masak (*cook helper*). Ia memiliki *basic* pendidikan pariwisata dan memiliki pengalaman bekerja di beberapa restoran ternama di Yogyakarta, salah satunya ia pernah menjadi koki di Inna Garuda.

5. Nama : Feriyanto
TTL : Yogyakarta, 21 Februari 1988
Asal : Yogyakarta
Jabatan : *Cooking Helper*
Waktu Wawancara : Rabu, 20 Januari 2016 (15.00 WIB - 16.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Feri merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Ia merupakan *cook helper* di La Pergola. Feri tidak memiliki *basic* pendidikan dalam bidang pariwisata karena *basic*nya adalah seni ukir, tetapi ia memiliki pengalaman bekerja sebagai juru masak di beberapa restoran.

6. Nama : Triyanto
TTL : Bantul, 5 November 1979
Asal : Kulon Progo
Jabatan : *Cooking Helper*
Waktu Wawancara : Senin, 18 Januari 2016 (15.00 WIB - 16.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Triyanto merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Ia memiliki *basic* pendidikan pariwisata dan memiliki pengalaman bekerja di beberapa restoran. Triyanto juga merupakan salah satu *cook helper* di restoran tersebut.

7. Nama : Heru Priyanto
TTL : Bantul, 19 Desember 1986
Asal : Bantul
Jabatan : *Cooking Helper*
Waktu Wawancara : Senin, 18 Januari 2016 (16.00 WIB - 17.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Heru merupakan salah satu narasumber utama penelitian. Ia memiliki pengalaman bekerja di beberapa restoran dan kafe ternama di Yogyakarta. Heru juga memiliki pengalaman bekerja di restoran di Gili Trawangan, Lombok. Kini ia kembali lagi bekerja di Yogyakarta dan bekerja di L Pergola, ia termasuk *cook helper junior*, baru bekerja selama lima bulan di restoran La Pergola.

8. Nama : Yana Stevano Mayne
TTL : Italia, 7 Februari 1975
Asal : Italia
Jabatan : Teman *Owner* La Pergola (Pelanggan La Pergola)
Waktu Wawancara : Kamis, 11 Februari 2016 (17.00 WIB - 18.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Stevano merupakan narasumber pendukung dari para *cook* dan *cook helper* yang merupakan narasumber utama penelitian. Stevano adalah sahabat dari pemilik

restoran La Pergola yaitu Bontje Adrian Johan. Stevano berasal dari Italia, ia sangat sering datang ke La Pergola untuk makan bersama keluarga atau hanya untuk berkunjung dan berbincang-bincang dengan sahabatnya. Peneliti menggali informasi tentang bagaimana cita rasa yang dihasilkan para *cook* dan *cook helper* di restoran La Pergola.

9. Nama : Marsiti
TTL : Bantul, 8 Februari 1975
Asal : Bantul
Jabatan : *Manager*
Waktu Wawancara : Kamis, 28 Januari 2016 (17.00 WIB - 18.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Marsiti adalah merupakan narasumber pendukung dari para *cook* dan *cook helper*, ia merupakan narasumber utama penelitian. Peneliti menggali berbagai informasi mengenai para *cook* dan *cook helper* di restoran La Pergola.

3.6.3 Observasi

Metode observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan secara langsung dilapangan sehingga dapat menganalisis berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan. Panduan wawancara terdiri dari pertanyaan terbentuk dari observasi partisipan, yang diadaptasi dalam wawancara. Pendekatan induktif ini menyebabkan pertanyaan tindak lanjut dan memberikan cara untuk menguji kategori dan konsep (Strauss, 1987 dalam Shigihara 2015). Mulai muncul beberapa tema seperti sejarah kehidupan, kegiatan sehari-hari, kerentanan kerja, stres dan

adaptasi, struktur kerja dan prosedur, jaringan sosial, dan tujuan masa depan. Lalu ditranskrip setiap wawancara verbatim, kode mereka, dan *crosschecked* tema konseptual dan teori-teori di lapangan (Charmaz, 2008 dalam Shigihara 2015).

Peneliti melakukan observasi ke restoran La Pergola sebulan sebelum penelitian dilakukan. Saat observasi peneliti bertemu dengan supervisor restoran yaitu Momon untuk membicarakan bagaimana prosedur jika akan melakukan penelitian di restoran. Setelah itu, peneliti dihubungkan dengan manager restoran yang bernama Marsiti dan kepala bagian dapur yaitu Agus. Setelah itu peneliti mencari beberapa informai terkait penelitian yang akan dilakukan dan mengurus prosedur perizinan penelitian. Dari observasi ditemukan data bahwa restoran Italia tersebut tidak memiliki *chef* orang Italia, melainkan semua yang menjadi juru masak di restoran adalah asli orang Indonesia.

3.6.4 Dokumentasi

Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh dokumentasi berupa foto maupun video. Peneliti selama observasi mengambil beberapa gambar restoran dan lokasi restoran untuk dokumentasi. Peneliti jug melakukan pengambilan gambar setelah wawancara dengan juru masak, manager dan pelanggan La Pergola untuk dijadikan dokumentasi. Dokumentasi terlampir dalam lampiran V.

3.7 Teknik Analisis Data

Suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2013)

3.7.1 Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis tersebut dilakukan dengan data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang dapat digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Bagi seorang peneliti kualitatif, apabila fokus penelitian yang dirumuskan pada proposal tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya. Apabila dalam penelitian kuantitatif peneliti tidak dapat menemukan maka, peneliti akan membatalkan penelitiannya. Saat peneliti datang pertama kali ke restoran, peneliti menemukan keunikan pada restoran yaitu bahwa restoran tersebut mempekerjakan orang Indonesia sebagai juru masak. Sehingga peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu bagaimana pengembangan ketrampilan para juru masak di restoran, upaya pembelajaran seperti apa yang didapat oleh juru masak, dan tantangan apa saja yang dihadapi para juru masak selama bekerja di restoran La Pergola.

3.7.2 Analisis Selama di lapangan

Brien (2010) mengatakan bahwa informasi yang dikumpulkan selama wawancara mendalam dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan tema yang diselidiki dalam penelitian ini, dalam rangka untuk menggambarkan keluarga

informan, latar belakang karir, strategi jalur karir, dan untuk mengidentifikasi faktor penentu karir mereka. Dengan tujuan untuk pelaporan dan membahas hasil.

Penelitian berlangsung selama 5 hari dalam rentang waktu yang berbeda-beda. Selama penelitian, peneliti mengalami hambatan saat ingin mewawancarai pelanggan karena membutuhkan negosiasi dalam hal waktu untuk bertemu. Di sisi lain, dari pihak restoran juga membatasi untuk melakukan wawancara kepada pelanggan, tetapi akhirnya peneliti diizinkan untuk mewawancarai Stevano yang merupakan pelanggan restoran. Dalam mewawancarai para juru masak dan manager tidak mendapati hambatan, hanya saja saat mewawancarai Wisnu, peneliti di perjalanan terkena hujan deras sehingga basah kuyup dan harus menunggu dari siang sampai malam karena pada saat itu Wisnu perjalanan dari kota Solo.

3.7.3 Analisis Sesudah di lapangan

Hasil dari wawancara individu digunakan untuk menggambarkan poin-poin penting. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.7.3.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Data reduksi dilakukan penulis karena penulis harus menganalisis data, mengingat penulis mendapatkan banyak data selama berada dilapangan. Dalam mereduksi data penulis merangkum data-data pokok yang didapatkan oleh penulis, kemudian penulis memisahkan data pokok yang didapatkan kedalam kolom-kolom dari setiap rumusan masalah sehingga penulis akan dengan jelas dan mudah mengetahui pokok-pokok jawaban dari setiap rumusan masalah. Tabel data reduksi dapat dilihat pada lampiran III.

3.7.3.2 Data Display

Setelah data direduksi selanjutnya mendisplaykan data. Apabila dalam penelitian kuantitatif penyajian data dalam bentuk grafik, tabel, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Berbeda dengan penelitian kualitatif dimana penyajian dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Setelah selesai membuat data reduksi, kemudian data reduksi tersebut disajikan datanya (*data display*) dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan

penulis agar data yang telah diambil dapat mempermudah penulis dalam memahaminya. Data *display* yang dibuat penulis berupa kerangka dari setiap rumusan masalah yang lebih pokok, inti dan minimalis daripada data reduction sehingga akan memudahkan dalam mengetahui inti dari setiap hasil dokumen yang dilakukan penulis. Pada penelitian ini, bagan data *display* dapat dilihat dalam lampiran IV.

3.7.3.3 *Conclusion Drawing/ Verification.*

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, diduung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Keabsahan Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini melakukan pengecekan keabsahan data melalui:

3.8.1 Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti dalam membuat laporannya

harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya diaplikasikan di tempat lain. (Sugiyono, 2012, hlm 276). Setelah data direduksi maka data akan ditampilkan. Data tersebut dapat dimasukkan ke dalam hasil penelitian untuk memperkuat data sehingga data menjadi rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas.

3.8.2 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

3.8.2.1 Perpanjang pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak

3.8.2.2 Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian

data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3.8.2.3 Triangulasi

Triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dimana triangulasi ini terbagi menjadi tiga yaitu sumber, teknik dan waktu. Trianggulasi sumber sendiri adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dan terakhir adalah triangulasi waktu dimana triangulasi tersebut sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Peneliti sendiri menggunakan triangulasi sumber. Pemilik, manager atau karyawan lain yang ada pada restoran Italia La Pergola merupakan responden sebagai triangulasi, triangulasi dilakukan kepada dua narasumber pendukung penelitin, yaitu:

1. Nama : Yana Stevano Mayne
TTL : Italia, 7 Februari 1975

Asal : Italia
Jabatan : Teman *Owner* La Pergola (Pelanggan La Pergola)
Waktu Wawancara : Kamis, 11 Februari 2016 (17.00 WIB - 18.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant*

Stevano merupakan narasumber pendukung dari para *cook* dan *cook helper* yang merupakan narasumber utama penelitian. Stevano adalah sahabat dari pemilik restoran La Pergola yaitu Bontje Adrian Johan. Stevano berasal dari Italia, ia sangat sering datang ke La Pergola untuk makan bersama keluarga atau hanya untuk berkunjung dan berbincang-bincang dengan sahabatnya. Peneliti menggali informasi tentang bagaimana cita rasa yang dihasilkan para juru masak.

2. Nama : Marsiti
TTL : Bantul, 8 Februari 1975
Asal : Bantul
Jabatan : *Manager*
Waktu Wawancara : Kamis, 28 Januari 2016 (17.00 WIB - 18.00 WIB)
Lokasi : *La Pergola Italian Restaurant* Marsiti adalah merupakan narasumber pendukung dari para *cook* dan *cook helper*, ia merupakan narasumber utama penelitian. Peneliti menggali berbagai informasi mengenai para *cook* dan *cook helper* di restoran La Pergola.

3.8.2.4 Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan bahwa terdapat data-data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara

harus didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh dokumentasi berupa foto maupun video.

3.8.2.5 Mengadakan *member check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan adanya *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila tidak valid maka peneliti memerlukan diskusi dengan pemberi data, serta apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan pemberi data. Tujuannya yaitu agar laporan yang ditulis sesuai dengan sumber data atau informan. (Sugiyono, 2013:435).